

**KINERJA PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBANGUNAN PARIWISATA DI KOTA BANYUWANGI**

**Iqbal Aidar Idrus
Komang Jaka Ferdian
Asya Putri Cahyani**

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: idrusiqbal@yahoo.com

ABSTRACT

Development in the region can be seen with the development in the field of tourism because tourism is a mainstay sector that can be a source of revenue for the region, resulting from the existence of regional autonomy makes some regions in Indonesia are now beginning to optimize the government's performance in exploring the potential of tourism and one of them is Kabupaten Banyuwangi who managed to do development in tourism sector by exploiting local potency in banyuwangi city and tourism has changed the face of Banyuwangi as area which now become references of various government agencies in the country and other countries. It can be seen from the total number of tourists visiting the archipelago reached 3,831,703 people and foreign tourists as much as 78,865 people in 2016. The performance of banyuwangi government in the development of tourism in banyuwangi city can also be seen from the many awards that one of them received is 'The Best Festival City' by the tourism minister of RI for successfully promoting the city of banyuwangi and banyuwangi also became one of the cities that succeeded in developing the concept of tourism that is environmentally oriented tourism activities by prioritizing aspects of nature conservation, socio-cultural empowerment aspects, and local community economy as well as aspects of learning and education.

Keywords: development, tourism, performance

ABSTRAK

Pembangunan di daerah dapat dilihat dengan adanya perkembangan dalam bidang pariwisata karena pariwisata merupakan sektor andalan yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi daerah, akibat dari adanya otonomi daerah membuat beberapa daerah di Indonesia kini mulai mengoptimalkan kinerja pemerintah dalam menggali potensi pariwisata yang dimilikinya dan salah satunya adalah Kabupaten Banyuwangi yang berhasil melakukan pembangunan pada sektor pariwisatanya dengan memanfaatkan potensi lokal di kota banyuwangi dan Pariwisata telah mengubah wajah Banyuwangi sebagai daerah yang kini banyak dijadikan rujukan berbagai instansi pemerintah dalam negeri dan negara lain. Hal itu dapat dilihat dari total kunjungan wisatawan nusantara mencapai 3.831.703 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 78.865 orang pada 2016. Kinerja pemerintah banyuwangi dalam pembangunan pariwisata di kota banyuwangi juga dapat dilihat dari banyaknya penghargaan yang didapat salah satunya adalah *'The Best Festival City'* oleh menteri pariwisata RI karena berhasil mempromosikan kota banyuwangi dan banyuwangi juga menjadi salah satu kota yang berhasil mengembangkan konsep pariwisata yaitu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya, dan ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan

Kata kunci: pembangunan, pariwisata, kinerja

A. Pendahuluan

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia menjadi titik fokus penting dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat. Pengembangan suatu daerah bisa disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan ciri khas daerah masing-masing. Otonomi daerah mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pada tahun 2004 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 telah dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, serta tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah. Oleh karena itu maka Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 digantikan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Sampai sekarang Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah mengalami banyak perubahan, salah satunya yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan digantikan lagi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.

Pemberian Otonomi Daerah seluas-luasnya berarti pemberian kewenangan dan kebebasan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya daerah secara efektif agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan, pemberian otonomi tersebut menjadi kesadaran tentang pentingnya kemandirian daerah yang bergantung pada pemberdayaan potensi lokal ini dapat diartikan bahwa jika suatu daerah telah diberikan kewenangan untuk mengelola potensinya maka pada saat itu juga daerah tersebut juga mendapat tanggungjawab untuk mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut.

Saat ini daerah dipandang sebagai penggerak untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia sehingga daerah mempunyai peran yang sangat penting bagi masa depan Indonesia secara keseluruhan termasuk dalam perekonomian nasional Indonesia. salah satu cara dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi lokal pada suatu daerah adalah pembangunan pada

sektor pariwisata, seperti yang kita ketahui Indonesia termasuk kedalam negara yang mempunyai keindahan alam dan daya tarik pariwisata yang cukup tinggi didunia bahkan menempati urutan 42 dari 136 negara dengan daya saing pariwisata pada tahun 2017. Untuk mengelola dan melindungi kekayaan alam dan daya tari pariwisata, pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat¹.

Hal tersebut diperkuat dengan konsep pembangunan pariwisata yang ideal yaitu pembangunan pariwisata yang mampu mendukung kelestarian alam yang berkelanjutan dengan adanya partisipasi masyarakat dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi, konsep pembangunan pariwisata yang ideal juga didukung oleh kinerja dari pemerintah yang dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah tertentu. Salah satu daerah dengan kinerja pemerintah yang baik dalam membangun pariwisata adalah di daerah banyuwangi dengan bupatinya yaitu bapak Azwar Anas, menurutnya pariwisata yang ada di daerah banyuwangi sudah mengalami kemajuan yang signifikan terbukti dengan tahun 2016 total kunjungan wisatawan nusantara mencapai 3.831.703 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 78.865 orang pada 2016 serta konsistensi Banyuwangi dalam penyelenggaraan Banhyuwangi Festival sehingga Menteri Pariwisata RI menganugerahkan predikat *'The Best Festival City'* pada banyuwangi².

¹ Bandiyah, Bella Novitasari, Kadek Wiwin Dwi Wismayanti. Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Dalam Peningkatan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkkm) Di Objek Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi

²<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3441836/bupati-anas-beberkan-prestasi-banyuwangi-dalam-rapat-paripurna>

B. Pembahasan

a. Kinerja Pemerintah

Secara etimologis kinerja berasal dari kata dasar kerja, kinerja yang dalam bahasa Inggris yaitu *performance* yang diartikan melaksanakan daya guna atau tugas sementara itu dilihat dari sudut terminologis beberapa ahli telah mengungkapkan beberapa pendapatnya mengenai kinerja yang apabila dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda (*noun*), maka pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mangkunegara kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya³, konsep kinerja menurut Pasalong pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi yaitu kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi dan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi, Kinerja pegawai dan kinerja organisasi berkaitan sangat erat dengan tercapainya tujuan organisasi yang tidak bisa terlepas dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok

³ Imam Khoirudin. Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Pembangunan Objek Wisata Bahari Di Kabupaten Pesisir Barat (Studi Kasus Pantai Tanjung Setia). 2017

⁴ ibid

orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

b. Konsep Pembangunan Pariwisata

Menurut Soekadijopariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan, Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan agar para wisatawan akan datang⁵.

Untuk mengelola dan melindungi kekayaan alam dan daya tari pariwisata, pemerintah mengaturnya dalam Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010 – 2025, definisi pariwisata dan pembangunan dalam Peraturan Pemerintah ini adalah Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah sedangkan pembangunan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi

⁵ Abd Muis. Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Penajam Paser Utara). Jurnal Administrasi Negara. 2016

dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki⁶.

Dengan demikian konsep pembangunan pariwisata adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam sektor wisata yang melibatkan seluruh komponen seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah & pemerintah daerah dengan upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

c. Peningkatan Kualitas Kinerja Pemerintah Dalam Pembangunan Pariwisata Di Kota Banyuwangi

Adanya sistem Otonomi Daerah membuat beberapa daerah di Indonesia kini mulai mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimilikinya dan salah satunya adalah Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi memiliki bentang alam yang beragam, mulai dari dataran tinggi berupa daerah pegunungan, dataran rendah serta garis pantai yang membentang sepanjang 175,8 km⁷. Keberagaman yang dimiliki menjadikan Banyuwangi kaya akan potensi pariwisata, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mulai mengencarkan memasarkan potensi wisata yang ada dengan melakukan promosi pariwisata, promosi merupakan salah satu tahapan dalam pemasaran dimana tahap ini memiliki peran penting dalam usaha untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kegiatan promosi yang efektif merupakan hal yang sangat esensial dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Kebijakan pemerintah, staf pelayanan, kepuasan wisatawan adalah tiga faktor penting yang berpengaruh terhadap efektivitas promosi pariwisata (Vinh) salah satu promosi adalah dengan membuat tagline “*Sunrise of Java*” dan “*Diamond Triangle*”.

⁶ op.cit hal 4

⁷ Chintiya Betari Avindal Nyoman Sudiarta, Ni Made Oka Karini. Strategi Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata) Vol. 4 No. 1, 2016

Kinerja pemerintah banyuwangi dalam pembangunan pariwisata dapat dilihat dari kinerja dinas kebudayaan dan pariwisata, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi berlokasi di Jl. A. Yani 78 dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 52 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi (Berita Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2011 Nomor 17/D). memiliki visi “Mewujudkan Banyuwangi Sebagai Daerah Tujuan Wisata Nasional yang Berbasis Kebudayaan dan Potensi Alam Serta Lingkungan” dan dijalankan oleh 40 orang staf yang terbagi ke dalam bidang kebudayaan, bidang pariwisata, dan bidang pemasaran⁸. dari aspek kuantitas, jumlah staf yang ada masih belum bisa mencukupi kapasitas untuk melaksanakan program dan menjalankan strategi yang sudah ditetapkan, namun dari aspek kualitas SDM yang dimiliki sudah mampu untuk menjalankan kegiatan kedinasan.

Untuk mewujudkan visi Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki sistem penetapan strategi yang disebut *corporate strategy* atau *grand strategy* dimana pembuat dan penyusun strategi adalah manajemen puncak, Strategi promosi terkonsep sentralisasi adalah untuk mencapai tujuan Banyuwangi sebagai destinasi wisata nasional yang berbasis pada kearifan lokal. pemerintah Kabupaten Banyuwangi menganggap sektor pariwisata sebagai hal utama dalam pembangunan daerahnya. Pariwisata telah mengubah wajah Banyuwangi sebagai daerah yang kini banyak dijadikan rujukan berbagai instansi pemerintah dalam negeri dan negara lain, tak hanya masyarakatnya berubah, dari sisi ekonomi bisa menghasilkan pendapatan sehingga mampu mengurangi angka pengangguran. bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi,

⁸ibid hal 4

pariwisata bukan hanya soal pendapatan bagi daerah tapi pariwisata telah menjadi payung bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan sumber daya masyarakatnya.

Dengan adanya pariwisata kinerja PNS Banyuwangi menjadi aktif dan kreatif karena seluruh SKPD dilibatkan dalam merancang festival yang diselenggarakan, menurut azwar anas sebagai bupati Festival Banyuwangi tidak menggunakan *EO (event organizer)* dari luar mereka mengorganisir seluruh PNS untuk ikut terlibat dan menjadi kegiatan yang bermanfaat⁹. tak hanya pegawai pemerintah, sektor pariwisata juga telah membawa inovasi bagi sejumlah nelayan di Banyuwangi mereka bahu-membahu membangun ekowisata penangkaran penyu, budidaya terumbu karang. Selain tentunya sebagai sumber pendapatan, ekowisata ini telah membantu masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan serta makhluk hidup yang lain.

Disamping itu konsistensi banyuwangi dalam menyelenggarakan Festival Banyuwangi mendapat apresiasi dari Menteri Pariwisata RI yang menganugerahkan predikat *'The Best Festival City'* untuk kota banyuwangi dan karena adanya festival Tercatat selama tahun 2016 total kunjungan wisatawan nusantara mencapai 3.831.703 orang sedangkan wisatawan mancanegara sebanyak 78.865 orang pada 2016. Banyuwangi festival adalah acara rutin tahunan yang menampilkan beragam pertunjukan seni budaya sekaligus mengangkat potensi wisata kabupaten banyuwangi yang sudah berlangsung selama 6 tahun dari tahun 2010 sejak kepemimpinan Bupati Azwar Anas¹⁰. Selama 6 tahun festival banyuwangi selalu mengalami peningkatan baik segi kuantitas ataupun keragaman acara dan secara penyelenggaraan pun semakin terorganisir dengan baik bahkan semua even berjalan sesuai jadwalnya.

⁹<https://banyuwangi.merdeka.com/info-banyuwangi/pengembangan-sektor-wisata-bisa-bikin-pengangguran-berkurang-170111r.html>

¹⁰<http://www.banyuwangibagus.com/2017/01/banyuwangi-festival-2017-agenda-lebih-padat-kaya-ragam-budaya-dan-kreativitas-rakyat.html>

Even yang ada di festival banyuwangi tersebut diantaranya tour de banyuwangi ijen, banyuwangi ethno carnival, festival gandrung sewu, banyuwangi beach jazz festival dan jazz ijen.

Salah satu bukti dari kinerja pemerintah banyuwangi yang baik dalam pembangunan di sektor pariwisata adalah terbukti dengan terpilihnya kabupaten di Jawa Timur tersebut sebagai salah satu daerah yang mendapat predikat tata kelola pariwisata terbaik dari Badan Pariwisata PBB atau UNWTO Award, selain itu banyuwangi menjadi salah satu tempat olahraga surfing terbaik di dunia, Anas mengaku Banyuwangi menjadi destinasi favorit turis asing di sektor Agro Tourism. wisata ini memanjakan para turis untuk menjelajah lahan-lahan pertanian yang ada di desa-desa lewat festival padi, festival kopi dan panen jeruk atau buah naga di Banyuwangi bahkan kampung wisata berbasis perikanan yang bisa diakses sambil melihat laut dan juga Azwar Anas mengatakan bahwa telah berhasil mengubah image Banyuwangi sebagai Kota Santet menjadi Kota Wisata yang diperhitungkan di Indonesia bahkan dunia. Salah satu faktor yang menentukan perkembangan pariwisata di Banyuwangi adalah dengan diusungnya program Ekoturisme yaitu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya, dan ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang sukses mengembangkan pariwisatanya dengan konsep *ecotourism*, Kepala Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem, Wamena, Bhaskara Anggarda Gathot Subrata

mengatakan tidak hanya di Jawa Timur Indonesia secara keseluruhan mempunyai potensi *ecotourism* yang sangat bagus¹¹.

Indonesia yang dikenal sebagai negara *megabiodiversity*, menyimpan sekitar 27.500 species tumbuhan berbunga yang merupakan 10% dari seluruh species tumbuhan di dunia serta memiliki 1.539 species burung (17% dari seluruh species burung di dunia) dan 515 species reptilia (16% dari seluruh species reptilian di dunia)¹². Sebagai suatu wilayah Jawa Timur memiliki dasar konsep yang sangat ideal, dalam perspektif ranah manajemen wisata pada umumnya termasuk *ecotourism* yang meliputi tiga komponen, yaitu *place* sebagai lanskap wilayah dengan *eco-lodge-nya* dan produk (destinasi) *ecotourism* pengunjung serta masyarakat lokal (*host community*) yang sudah mulai sadar akan pentingnya mengelola kelestarian alamnya.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Banyuwangi juga mengatakan bahwa konsep *ecotourism* menjadi memiliki konsep unggulan dalam upaya pemerintah mendukung wisatawan untuk berkunjung ke Banyuwangi, konsep *ecotourism* yang berarti konsep pariwisata unggul yang menonjolkan pelayanan berkualitas dengan menjaga kealamian objek wisata. Meskipun Banyuwangi sudah menjadi incaran turis mancanegara, namun Anas tetap melarang pembangunan hotel dan resor di beberapa destinasi pariwisata tertentu, hal itu lantaran adanya *master plan* yang telah dia buat untuk menentukan mana kawasan yang boleh di bangun hotel dan mana yang tidak.

¹¹<https://daerah.sindonews.com/read/1252387/23/banyuwangi-sukses-kembangkan-pariwisata-dengan-konsep-ecotourism>

¹² *ibid*

d. Faktor-Faktor Pendukung Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata

Dalam promosi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas dari kegiatan tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan promosi adalah faktor pendukung, faktor pendukung adalah faktor-faktor yang menunjang keberhasilan promosi, berikut ini Faktor-Faktor Pendukung Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata:

1. Keanekaragaman alam dan kekayaan seni budaya yang dimiliki Banyuwangi merupakan potensi yang besar untuk dapat dikembangkan dan dikelola menjadi sebuah daya tarik wisata.
2. Adanya dukungan dari Pemerintah Daerah terlihat dari banyaknya akses yang dibuka menuju Banyuwangi. Salah satunya adalah penyelesaian proyek pembangunan Bandar Udara Blimbingsari dan pembangunan marina untuk kapal pesiar.
3. Adanya kerjasama yang baik antar dinas yang berada dibawah SKPD (Satuan Kerja Pemerintah Daerah). Kerjasama tersebut tercermin dari diselenggarakannya rangkaian event tahunan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang juga bekerjasama dengan dinas lainnya seperti event Festival Batik, Festival Buah Lokal, dan Festival Sego Tempong yang bekerjasama dengan dinas perindustrian dan perdagangan.
4. Perkembangan teknologi dan informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap sebuah kegiatan pemasaran yang kemudian dimanfaatkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan meluncurkan aplikasi berbasis android serta peran aktif melalui penggunaan media sosial.
5. Pembangunan infrastruktur dengan meningkatkan fasilitas dan memperbaiki infrastruktur secara merata di Kabupaten Banyuwangi

terlebih akses-akses menuju kawasan *Diamond Triangle* (Segitiga Berlian) yaitu Kawah Ijen, Pantai Sukamade dan *G-Land* (Pantai Plengkung).

e. Destinasi Wisata Di Banyuwangi Yang Menjadi Unggulan

1. Kawah Ijen

Kawah ini menyajikan pemandangan alam yang menakjubkan di atas ketinggian 2.368 meter di atas permukaan laut, Kawah seluas 20 kilometer yang dikelilingi dinding kaldera setinggi 300-500 meter ini akan membuat Anda kagum. Daya tarik utama dari tempat wisata yang secara administratif terletak di Banyuwangi dan Bondowoso ini adalah fenomena api biru atau blue fire. Api yang terletak di bawah kawah ini berwarna biru dan terlihat semakin cantik saat kondisi sekitarnya gelap.

2. Pantai *G-Land*

G-Land atau yang juga bernama Pantai Plengkung sangat populer di kalangan peselancar domestik dan mancanegara pantai ini memiliki ombak yang sangat ideal untuk berselancar dan mendapat julukan *The Seven Giant Waves Wonder*, hal ini dikarenakan ombaknya berbentuk tujuh gulungan besar dan tingginya mencapai 6 meter. ombak di pantai ini juga disebut sebagai ombak terbaik kedua di dunia setelah ombak di Hawaii saat terbaik untuk berselancar di Pantai Plengkung adalah antara Juli-September.

3. Air Terjun Lider

Air Terjun Lider ini berada di Dusun Sragi, Sumber Arum, Songgon tumpahan Air Terjun Lider mempunyai tinggi terjunan air sekitar 60 meter dengan letak ketinggiannya berkisar 1.300 meter di atas permukaan laut dan airnya berasal dari aliran mata air pegunungan. selain air terjun utama ada empat buah air terjun kecil yang juga merupakan bagian dari aliran air terjun utama. air Terjun

Lider ini disebut-sebut merupakan air terjun terbaik dan sekaligus tertinggi yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

4. Pantai Pulau Merah

Nama Pantai Pulau Merah berasal dari sebuah bukit tak jauh dari bibir pantai yang tanahnya berwarna merah anda bisa berjalan mendekati ke bukit saat air sedang surut bukit ini tertutup pohon dan semak hijau dan hanya menyajikan pemandangan indah saat sore hari,

tempat wisata yang terletak di Kecamatan Pesanggaran ini memiliki sebuah pura Hindu, yakni Pura Tawang Alun, Pura ini digunakan sebagai lokasi ritual pada saat-saat tertentu oleh umat Hindu yang tinggal di sekitar Pantai Pulau Merah.beragam kegiatan bisa Anda lakukan di sini seperti berselancar dan hunting foto. untuk kegiatan berselancar, pantai sepanjang 3 kilometer ini memiliki ombak yang ideal bagi peselancar pemula.

C. Kesimpulan

Kinerja pemerintah kota banyuwangi dalam pembangunan pariwisata di kota banyuwangi adalah salah satu pembangunan wisata yang berhasil di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pemerintah kota banyuwangi dalam membangun pariwisata yang ada di kota banyuwangi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut yaitu dengan dengan mengutamakan konservasi alam. selain itu kota banyuwangi juga berhasil mendapatkan apresiasi dari menteri pariwisata RI dengan memberinya penghargaan *'The Best Festival City'* karena konsistennya dalam menyelenggarakan festival banyuwangi untuk mengenalkan kota banyuwangi kepada masyarakat luas dan dengan pembangunan pariwisata di kota banyuwangi pemerintah juga bisa mengurangi angka pengangguran serta sebagai salah sumber pendapatan bagi daerah serta Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu daerah di Jawa Timur yang sukses mengembangkan pariwisatanya dengan konsep *ecotourism* yaitu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya, dan ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Dengan adanya pariwisata juga dapat meningkatkan kinerja PNS Banyuwangi menjadi aktif dan kreatif karena seluruh SKPD dilibatkan dalam merancang festival yang diselenggarakan kota banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Muis. Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Penajam Paser Utara). Jurnal Administrasi Negara.2016

Bandiyah, dkk.Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Dalam Peningkatan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Di Objek Wisata Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi

Chintiya Betari AvindaI Nyoman Sudiarta, dkk.Strategi Promosi Banyuwangi Sebagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata) Vol. 4 No. 1, 2016

Imam Khoirudin. Analisis Kinerja Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Dalam Mendukung Pembangunan Objek Wisata Bahari Di Kabupaten Pesisir Barat (Studi Kasus Pantai Tanjung Setia).2017

Website:

[https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3441836/bupati-anas-beberkan-prestasi banyuwangi-dalam-rapat-paripurna](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3441836/bupati-anas-beberkan-prestasi-banyuwangi-dalam-rapat-paripurna) diakses pada tanggal 23 januari 2018

<https://banyuwangi.merdeka.com/info-banyuwangi/pengembangan-sektor-wisata-bisa-bikin-pengangguran-berkurang-170111r.html> diakses pada tanggal 23 januari 2018

<http://www.banyuwangibagus.com/2017/01/banyuwangi-festival-2017-agenda-lebih-padat-kaya-ragam-budaya-dan-kreativitas-rakyat.html>diakses pada tanggal 23 januari 2018

<https://daerah.sindonews.com/read/1252387/23/banyuwangi-sukses-kembangkan-pariwisata-dengan-konsep-ecotourism> diakses pada 1 februari 2018